



Peran Akuntansi Keperilakuan dalam Evaluasi Kebijakan Fiskal dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Publik

Dewa¹, Muh Erwinsyah², Ernawati Usman³, Jurana⁴, Mustamin⁵

¹⁻⁵Magister Akuntansi, Universitas Tadulako, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Dewa

✉ dewaadinata3101@gmail.com

History:

Submitted: 12-11-2025

Revised: 25-11-2025

Accepted: 25-12-2025

Keyword:

Behavioral Accounting; Choice Architecture; Fiscal Policy; Public Financial Management.

Kata Kunci:

Akuntansi Keperilakuan; Arsitektur Pilihan; Kebijakan Fiskal; Pengelolaan Keuangan Publik.

Abstract

Traditional fiscal policy relies on rational neoclassical models; however, reality demonstrates significant budget deviations stemming from individual cognitive limitations. This research addresses the urgent gap in applying behavioral theories within Public Financial Management. Using Systematic Literature Review and conceptual methods, the study synthesizes Behavioral Accounting, Public Administration, and Fiscal Economics from reputable secondary data. Results identify that cognitive biases, such as Overconfidence and Loss Aversion, inherently undermine budget credibility through unrealistic projections. This study formulates a Choice Architecture framework as an intervention tool to mitigate these biases in public financial reporting systems. Utilizing nudge strategies effectively enhances transparency, accountability, and fiscal compliance. Ultimately, integrating Behavioral Accounting into public standards and performance audits is crucial for ensuring rational, efficient, and transparent resource allocation to achieve high-quality national financial governance while fostering greater institutional trust through data-driven decision-making processes to stabilize the macroeconomy and enhance long-term public welfare outcomes for the state.

Abstrak

Kebijakan fiskal secara tradisional didominasi model ekonomi neoklasik rasional, namun realitas menunjukkan penyimpangan anggaran signifikan akibat keterbatasan kognitif individu. Penelitian ini mendesak karena adanya kesenjangan aplikasi praktis teori perilaku dalam Pengelolaan Keuangan Publik (PKP). Menggunakan metode Systematic Literature Review dan studi konseptual, penelitian ini mensintesis teori Akuntansi Keperilakuan, Administrasi Publik, dan Ekonomi Fiskal dari data sekunder bereputasi. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa bias kognitif seperti Overconfidence dan Loss Aversion merusak kredibilitas anggaran secara inheren melalui proyeksi yang tidak realistis. Sebagai solusi, penelitian ini merumuskan kerangka Choice Architecture sebagai instrumen intervensi untuk memitigasi bias tersebut dalam sistem pelaporan keuangan publik. Penggunaan strategi nudge terbukti efektif meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan fiskal. Kesimpulannya, integrasi prinsip Akuntansi Keperilakuan ke dalam standar akuntansi sektor publik dan audit kinerja sangat krusial guna memastikan alokasi sumber daya yang lebih rasional, efisien, kredibel, serta transparan di mata masyarakat luas demi mewujudkan tata kelola keuangan negara yang jauh berkualitas.



Copyright © 2025 by Journal of State Economic Research.

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA).

doi: <https://doi.org/10.65101/jser.v1i2.178>

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kebijakan fiskal, yang mencakup penggunaan perpajakan, pengeluaran publik, dan pinjaman oleh pemerintah, memegang peranan krusial dalam membentuk stabilitas dan kondisi ekonomi suatu negara. Evaluasi efektivitas kebijakan ini, serta Pengelolaan Keuangan Publik (PKP) secara keseluruhan, secara tradisional didominasi oleh model ekonomi neo-klasik yang berasumsi bahwa pembuat kebijakan dan administrator bertindak secara rasional untuk mengoptimalkan hasil.¹

Namun, pengamatan empiris menunjukkan adanya deviasi signifikan dan persisten dalam siklus anggaran. Fenomena seperti revisi data fiskal yang besar dan ketidakakuratan estimasi awal (projection errors) membuktikan bahwa hasil akhir seringkali bias dari rencana semula.² Penyimpangan ini tidak semata-mata dapat dijelaskan oleh faktor institusional atau politik makro. Terdapat kebutuhan mendesak untuk memperluas analisis ke tingkat mikro, yaitu proses kognitif individu pembuat keputusan. Penelitian dalam Administrasi Publik Keperilakuan (Behavioral Public Administration/BPA) mengakui bahwa manajer publik harus mengatasi tidak hanya kompleksitas lingkungan tetapi juga keterbatasan kognitif dan hambatan moral mereka sendiri, yang menuntut pendekatan yang didasarkan pada wawasan psikologi dan perilaku individu dan kelompok.³

Akuntansi Keperilakuan (AK) merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada pertimbangan (*judgment*) serta pembuatan keputusan oleh auditor dan akuntan, menggabungkan ilmu ekonomi dan perilaku, termasuk perilaku organisasi dan sosiologi. Perkembangan riset AK menunjukkan pergeseran fokus dari pengaruh fungsi akuntansi pada perilaku menuju proses informasi yang digunakan oleh pembuat keputusan. Dalam konteks sektor publik, proses informasi ini sangat memengaruhi desain dan implementasi kebijakan fiskal.⁴

¹ Ira Meiyenti et al., "Menganalisis Kebijakan Fiskal Dan Moneter: Dampaknya Terhadap Stabilitas Ekonomi," *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science* 1, no. 03 (July 2023): 186–95, <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i03.503>.

² Jacopo Cimadomo, "Real-Time Data and Fiscal Policy Analysis: A Survey of the Literature," *SSRN Electronic Journal*, 2011, <https://doi.org/10.2139/ssrn.1881867>.

³ Salvador Espinosa and Roberto I. Da Rocha, "A Case for Behavioral Public Financial Administration," *Journal of Behavioral Public Administration* 6 (November 2023): 1–12, <https://doi.org/10.30636/jbpa.61.342>.

⁴ Nor Mawaddah and Ayu Oktaviani, "Impact of Heuristic Behavior and Risk Perception on Investment Decisions by Young Investors," *MAKSIMUM* 14, no. 2 (September 2024): 220, <https://doi.org/10.26714/mki.14.2.2024.220-230>.

Ruang lingkup AK dalam sektor publik sangat luas, mencakup Teori Organisasi dan Keperilakuan Manajerial, Penganggaran dan Perencanaan, Pengambilan Keputusan, Pengendalian, dan Pelaporan Keuangan.⁵ Integrasi AK ke dalam PKP, yang dikenal sebagai Behavioral Public Finance and Budgeting (B-E PBFM), berakar pada karya seminal Herbert Simon, Daniel Kahneman, dan Richard Thaler. Kontribusi utama mereka terletak pada pengakuan terhadap *bounded rationality* (rasionalitas terbatas) dan *mental accounting* (akuntansi mental) yang memengaruhi pengambilan keputusan dan, pada akhirnya, operasional organisasi publik.⁶

Riset B-E PBFM telah menghasilkan literatur yang solid, khususnya melalui penggunaan desain eksperimental untuk mengevaluasi *budgetary tradeoffs*, dampak informasi kinerja terhadap hasil penganggaran, serta akuntabilitas.⁷ Sebagai contoh, penelitian telah dilakukan untuk menginvestigasi bagaimana spesifikasi standar akuntabilitas, baik yang longgar maupun yang spesifik, memengaruhi perilaku pegawai negeri sipil, khususnya berkaitan dengan upaya (*effort*) dan ketidakberpihakan (*impartiality*) dalam pengambilan keputusan.⁸

Meskipun pengakuan terhadap peran wawasan perilaku telah berkembang pesat, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang mencolok. Kesenjangan tersebut adalah kesulitan dalam menerjemahkan pengetahuan teoritis perilaku, khususnya mengenai arsitektur pilihan (*architecture of choice*) dan jenis informasi, ke dalam aplikasi praktis dalam Pengelolaan Keuangan Publik. Studi literatur menunjukkan bahwa bidang ini harus lebih terbuka terhadap teori dan metode eksperimental baru untuk dapat berkembang dan mencapai relevansi praktis yang lebih tinggi di dunia nyata.⁹

Novelty Penelitian: Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan merumuskan kerangka konseptual yang menghubungkan mekanisme bias kognitif yang diidentifikasi oleh AK dengan dimensi kinerja PKP (seperti Kredibilitas dan Transparansi Anggaran). Novelty utama terletak pada perancangan bagaimana *Choice Architecture*,

⁵ Accounting Program School of Accounting BINUS University, "Aspek-Aspek Penting Dalam Akuntansi Keperilakuan," Accounting Program School of Accounting BINUS University, 2017.

⁶ Espinosa and Da Rocha, "A Case for Behavioral Public Financial Administration."

⁷ Zachary Mohr and Linwood Kearney, "Behavioral-Experimental Public Budgeting and Financial Management: A Review of Experimental Studies in the Field," *Public Finance and Management* 20, no. 1 (March 2021): 11–44, <https://doi.org/10.1177/152397212102000102>.

⁸ Marija Aleksovska, "Accountable for What? The Effect of Accountability Standard Specification on Decision-Making Behavior in the Public Sector," *Public Performance & Management Review* 44, no. 4 (July 4, 2021): 707–34, <https://doi.org/10.1080/15309576.2021.1900880>.

⁹ Mohr and Kearney, "Behavioral-Experimental Public Budgeting and Financial Management: A Review of Experimental Studies in the Field."

sebagai alat intervensi Akuntansi Keperilakuan, dapat diintegrasikan ke dalam desain sistem pelaporan dan informasi keuangan publik untuk secara sistematis memitigasi bias perilaku yang merusak efektivitas fiskal.

Analisis menunjukkan bahwa bias kognitif yang kuat, seperti *Loss Aversion* dan *Overconfidence*, secara inheren merusak Kredibilitas Anggaran. Akuntansi Keperilakuan, melalui instrumen *Choice Architecture*, menawarkan kerangka kerja yang praktis dan etis untuk membenahi penyajian informasi fiskal. Desain ini bertujuan untuk menstabilkan pengambilan keputusan manajerial dan meningkatkan Transparansi Keuangan Publik, sehingga mendorong efisiensi dan akuntabilitas.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi fokus utama dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bias kognitif yang dipelajari dalam Akuntansi Keperilakuan (seperti *Loss Aversion* dan *Overconfidence*) memengaruhi akurasi dan kredibilitas dalam proses perencanaan Kebijakan Fiskal dan Anggaran (PFM Credibility)?
- b. Sejauh mana penerapan *Choice Architecture* dan konsep Akuntansi Keperilakuan dapat meningkatkan efektivitas Pengelolaan Keuangan Publik, khususnya dalam dimensi transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan fiskal?

3. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kajian Konseptual dan Literatur Sistematis (SLR). Pendekatan ini dipilih mengingat sifat penelitian yang bertujuan untuk mensintesis teori dari berbagai disiplin ilmu (Akuntansi Keperilakuan, Administrasi Publik Keperilakuan, dan Ekonomi Fiskal) serta merumuskan kerangka kerja baru berdasarkan tinjauan literatur yang komprehensif.¹⁰

b. Sumber Data dan Pengumpulan

Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh melalui studi literatur dari berbagai jurnal akademik, buku, dan dokumen kebijakan. Pengumpulan data difokuskan pada literatur yang terindeks di basis data bereputasi (seperti Scopus dan Web of Science), untuk memastikan kualitas dan validitas

¹⁰ Fitri Wulandari et al., "A Literature Review: Riset Akuntansi Keperilakuan Di Indonesia," *JURNAL AKUNTANSI* 11, no. 2 (December 16, 2022): 157–75, <https://doi.org/10.37932/ja.v11i2.597>.

referensi yang digunakan.¹¹ Sumber literatur mencakup penelitian mengenai sifat revisi data fiskal, eksperimen perilaku dalam penganggaran publik, dan aplikasi *nudge theory* dalam keuangan publik.¹²

c. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Konten (Content Analysis) dan Sintesis Konseptual. Langkah analisis melibatkan:

- 1) Identifikasi Konsep Inti: Mengidentifikasi konsep kunci Akuntansi Keperilakuan yang berlaku dalam konteks publik, seperti *judgment*, *mental accounting*, dan *framing effect*.¹³
- 2) Pemetaan Variabel: Memetakan konsep perilaku (variabel independen) ke kerangka PFM Performance Measurement (variabel dependen), yang mencakup Kredibilitas, Transparansi, dan Penganggaran Berbasis Kebijakan.¹⁴
- 3) Pengembangan Kerangka Kausal: Merumuskan mekanisme kausal yang menjelaskan bagaimana bias kognitif memengaruhi hasil PFM dan bagaimana *choice architecture* (sebagai variabel intervensi AK) dapat memitigasi dampak negatif tersebut, menghasilkan rekomendasi desain sistem akuntansi yang lebih baik.

B. PEMBAHASAN

1. Kerangka Konseptual AK dalam Pengelolaan Keuangan Publik

Efektivitas Pengelolaan Keuangan Publik harus dievaluasi berdasarkan kerangka yang komprehensif, mencakup seluruh siklus anggaran. Kerangka pengukuran kinerja PFM standar mengidentifikasi beberapa dimensi kunci yang mencerminkan kesehatan fiskal suatu entitas publik.¹⁵ Dimensi-dimensi ini meliputi:

- a. Kredibilitas Anggaran (*Credibility*): Sejauh mana anggaran realistis dan dilaksanakan sesuai rencana, yang diukur dari tingkat realisasi pengeluaran

¹¹ Devinda Ramdani, Ameliya Ameliya, and Siti Rodiah, "Kajian Literatur Review: Riset Akuntansi Keperilakuan," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 3, no. 1 (January 26, 2024): 373–90, <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2175>.

¹² Cimadomo, "Real-Time Data and Fiscal Policy Analysis: A Survey of the Literature."

¹³ Espinosa and Da Rocha, "A Case for Behavioral Public Financial Administration."

¹⁴ Nurfadila Nurfadila, "Enhancing Public Financial Management through Performance Evaluation and Cost Systems," *Advances in Management & Financial Reporting* 2, no. 1 (January 31, 2024): 24–35, <https://doi.org/10.60079/amfr.v2i1.264>.

¹⁵ Nurfadila.

dan pendapatan dibandingkan dengan anggaran awal.¹⁶

- b. *Komprehensivitas dan Transparansi (Comprehensiveness and Transparency)*: Se jauh mana informasi fiskal dan anggaran dapat diakses oleh publik dan seberapa luas lingkup pengawasan risiko fiskal.¹⁷
- c. *Penganggaran Berbasis Kebijakan (Policy Based)*: Anggaran dipersiapkan dengan mempertimbangkan kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan.¹⁸
- d. *Akuntabel, Dicatat, dan Dilaporkan (Accountable, Recorded, and Reported)*: Menekankan pada ketersediaan catatan yang memadai dan diseminasi informasi keuangan.¹⁹

Akuntansi Keperilakuan berperan dalam menganalisis akar mikro mengapa terjadi penyimpangan dari dimensi-dimensi ideal ini. PKP yang efektif membutuhkan pemahaman tentang bagaimana administrator dan politisi memproses informasi akuntansi yang mendasari keputusan mereka.

Analisis perilaku dalam keuangan publik berawal dari konsep Rasionalitas Terbatas (*Bounded Rationality*), di mana manajer publik menghadapi keterbatasan kognitif yang menghambat kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang sepenuhnya optimal.²⁰ Keterbatasan ini menjelaskan mengapa keputusan fiskal, bahkan dengan data yang lengkap, dapat menjadi suboptimal. Memahami keterbatasan ini adalah kunci untuk merancang sistem akuntansi yang membantu pembuat keputusan.²¹

Selain rasionalitas terbatas, Akuntansi Mental (*Mental Accounting*) berperan signifikan dalam alokasi sumber daya. Konsep ini merujuk pada kecenderungan individu untuk mengalokasikan dana ke dalam 'kotak' mental yang terpisah, memperlakukan uang secara berbeda tergantung pada sumber dan tujuan penggunaannya.²²

Penerapan *Mental Accounting* dalam sektor publik berpotensi merusak prinsip Penganggaran Berbasis Kebijakan. Studi menunjukkan bahwa penilaian mengenai nilai statistik kehidupan (*Value of Statistical Life/VOSL*) seringkali sangat berbeda antar

¹⁶ Nurfadila.

¹⁷ Nurfadila.

¹⁸ Yann Tapsoba et al., "Does Public Financial Management Save Life? Evidence from a Quantitative Review of PFM and Health Outcomes in Sub-Saharan African Countries," *Health Systems & Reform* 10, no. 1 (December 16, 2024), <https://doi.org/10.1080/23288604.2023.2298190>.

¹⁹ Nurfadila, "Enhancing Public Financial Management through Performance Evaluation and Cost Systems."

²⁰ Espinosa and Da Rocha, "A Case for Behavioral Public Financial Administration."

²¹ Salvador Espinosa, Kenneth A. Kriz, and Juita-Elena Yusuf, "Behavioral Public Finance and Budgeting: New Approaches to Old Questions?," *Public Finance and Management* 20, no. 1 (March 8, 2021): 1–10, <https://doi.org/10.1177/152397212102000101>.

²² Espinosa and Da Rocha, "A Case for Behavioral Public Financial Administration."

departemen pemerintah misalnya, nilai yang digunakan dalam sektor transportasi atau lingkungan dapat melebihi nilai yang digunakan dalam sektor kesehatan.²³ Perbedaan substansial ini mengindikasikan bahwa alokasi anggaran tidak didorong oleh penilaian efisiensi marginal yang seragam dan rasional secara keseluruhan. Sebaliknya, alokasi didorong oleh *mental accounting* internal departemen yang terisolasi, yang berakibat pada pengalokasian sumber daya yang inefisien dan tidak konsisten.

2. AK dan Kredibilitas Kebijakan Fiskal: Diagnosis Bias Kognitif

Akuntansi Keperilakuan menyediakan alat untuk mendiagnosis bias kognitif yang secara langsung memengaruhi Kredibilitas Anggaran. Kredibilitas diukur dari seberapa realistis proyeksi dan seberapa konsisten implementasi anggaran.²⁴

Overconfidence Bias terjadi ketika individu melebih-lebihkan kemampuan mereka sendiri, termasuk keakuratan prediksi mereka.²⁵ Bias ini sangat relevan dalam proses perencanaan fiskal. Manajer publik yang terlalu percaya diri cenderung membuat proyeksi pendapatan yang terlalu optimistis dan estimasi biaya program yang terlalu rendah.

Rantai kausalitas berikut mendemonstrasikan dampak sistematis terhadap kinerja PFM: *Overconfidence Bias* menghasilkan Proyeksi Fiskal yang Tidak Realistis, yang pada gilirannya menyebabkan Realisasi Pengeluaran dan Pendapatan Menyimpang Jauh dari Rencana Awal, sehingga memicu Penurunan Kredibilitas Anggaran PFM.²⁶

Data menunjukkan bahwa revisi data fiskal sangat besar, dan rilis awal estimasi anggaran cenderung bias (tidak akurat).²⁷ Bias ini, yang diperkuat oleh *Overconfidence* di tingkat pembuat keputusan, dapat menyebabkan *fiscal drag*, yaitu deviasi besar yang mengurangi kepercayaan publik terhadap akuntabilitas vertikal (pertanggungjawaban kepada masyarakat).²⁸

Loss Aversion (keengganan terhadap kerugian), yang merupakan pilar *Prospect*

²³ Patricia Cubi-Molla et al., "Resource Allocation in Public Sector Programmes: Does the Value of a Life Differ between Governmental Departments?," *Cost Effectiveness and Resource Allocation* 21, no. 1 (December 15, 2023): 96, <https://doi.org/10.1186/s12962-023-00500-5>.

²⁴ Tapsoba et al., "Does Public Financial Management Save Life? Evidence from a Quantitative Review of PFM and Health Outcomes in Sub-Saharan African Countries."

²⁵ William and Mary, "5 Behavioral Biases That Can Impact Your Investing Decisions," Raymon A. Mason School of Business, 2025, <https://online.mason.wm.edu/blog/behavioral-biases-that-can-impact-investing-decisions>.

²⁶ Cimadomo, "Real-Time Data and Fiscal Policy Analysis: A Survey of the Literature."

²⁷ Cimadomo.

²⁸ Siti Qiroatin Nasyfa, Bekti Puji Lestari², and Danish Priyan Saputra, "Akuntansi Pada Organisasi Sektor Publik," *Jurnal Bisnis Inovatif Dan Digital* 2 (2025): 103–13, file:///C:/Users/acer/Downloads/JUBID+-+VOLUME.+2,+NOMOR.+3+JULI+2025+Hal.+103-113.pdf.

Theory, menyatakan bahwa dampak emosional kerugian dirasakan lebih intens daripada kegembiraan dari keuntungan yang setara.²⁹ Prinsip ini menunjukkan bahwa pembuat keputusan, termasuk manajer anggaran publik, cenderung menghindari kerugian, bahkan jika hal itu berarti mengambil risiko lebih besar.

Dalam konteks penganggaran publik, ketika dihadapkan pada skenario defisit (yang dibingkai sebagai kerugian), manajer menunjukkan kecenderungan untuk menjadi *risk-seeking* (mencari risiko). Penelitian eksperimental menunjukkan bahwa peserta merekomendasikan anggaran yang lebih besar dan memilih opsi program yang lebih berisiko ketika opsi tersebut disajikan dalam kerangka kerugian (*loss frame*).³⁰

Implikasi fiskalnya sangat substansial. Ketika pemerintah dihadapkan pada prospek kerugian politik (misalnya, pemotongan layanan publik yang populer atau penerapan pajak baru), mereka mungkin menunjukkan keengganan yang berlebihan. Hal ini dapat mendorong politisi untuk menunda reformasi pajak yang sulit atau mengambil risiko fiskal melalui program-program yang menjanjikan keuntungan besar tetapi tidak pasti, alih-alih menerima pemotongan anggaran yang pasti tetapi menyakitkan. Perilaku ini secara langsung mengurangi prediktabilitas dan efisiensi fiskal.³¹ Tabel 1 meringkas hubungan antara bias kognitif utama dan dimensi efektivitas PKP:

Table 1. Integrasi Konsep Akuntansi Keperilakuan dan Dimensi Efektivitas PFM

| Dimensi Kritis | PFM | Bias/Konsep Utama | AK | Mekanisme Causal | Implikasi Evaluasi Kebijakan Fiskal |
|----------------------------------|-----|-----------------------------|------------|---|---|
| Kredibilitas Anggaran (Realisme) | | Overconfidence Bias, Errors | Projection | Estimasi yang terlalu optimis terhadap pendapatan atau terlalu rendah terhadap biaya, menghasilkan bias data fiskal awal. | Deviansi yang besar antara anggaran dan realisasi, mengurangi kepercayaan publik terhadap akuntabilitas vertikal. |
| Kredibilitas | | Loss | | Kecenderungan | Pemilihan opsi |

²⁹ Dan Pilat and Sekoul Krastev, "Prospect Theory," The Decision Lab, 2025, <https://thedeisionlab.com/reference-guide/economics/prospect-theory>.

³⁰ Eric Litton, "Loss Aversion and Risk Propensity in Public Budgeting," *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management* 35, no. 1 (January 24, 2023): 95-114, <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-04-2022-0071>.

³¹ Litton.

| | | | |
|-----------------------------------|--|---|---|
| Anggaran (Risiko Defisit) | Aversion/Prospect Theory | manajer menjadi <i>risk-seeking</i> ketika dihadapkan pada skenario kerugian (defisit), menunda pemotongan sulit. | program yang lebih berisiko atau pengalokasian anggaran yang tidak efisien akibat <i>loss frame</i> . |
| Komprehensivitas dan Transparansi | Framing Effect, Format vs. Isi | Keputusan publik dipengaruhi oleh cara data fiskal disajikan (gain vs. loss framing), bukan fakta obyektif. | Perbedaan format pelaporan dapat memengaruhi persepsi, memanipulasi dukungan publik untuk pengeluaran atau pajak. |
| Policy-based Budgeting | Mental Accounting, Bounded Rationality | Kecenderungan memperlakukan alokasi dana secara diskrit, gagal membandingkan nilai marginal antar sektor. | Alokasi sumber daya yang tidak efisien dan tidak konsisten, seperti perbedaan nilai VOSL yang signifikan antar kementerian. |

3. Strategi Akuntansi Keperilakuan: Peningkatan Efektivitas PKP melalui *Choice Architecture*

Kesenjangan antara wawasan teoritis perilaku dan aplikasi praktisnya dalam PKP dapat dijumpai melalui perancangan Akuntansi Keperilakuan yang berfokus pada *Choice Architecture*.

Choice Architecture adalah seni mengatur konteks di mana individu membuat keputusan.³² Dalam sektor publik, akuntan dan desainer sistem akuntansi bertindak sebagai *choice architect* yang memengaruhi bagaimana manajer dan warga negara memproses informasi fiskal. *Nudging Theory* (Teori Dorongan), yang memanfaatkan *choice architecture*, telah diakui secara global sebagai alat untuk meningkatkan layanan

³² Whitney Afonso and Zachary Mohr, "More than a Wink and a Nudge: Examining the Choice Architecture of Online Government Budget Simulations," *Behavioural Public Policy*, November 26, 2024, 1-17, <https://doi.org/10.1017/bpp.2024.38>.

publik dan mengarahkan perilaku ke hasil yang diinginkan, seperti meningkatkan kepatuhan pajak atau mendorong pilihan yang lebih efisien.³³

Transparansi dalam PKP tidak hanya diukur dari ketersediaan data, tetapi juga dari kemudahan data tersebut dipahami dan diproses secara kognitif oleh pengguna.⁵ *Framing Effect* adalah bias kognitif yang menunjukkan bahwa keputusan dipengaruhi oleh cara informasi disajikan, menekankan pada fitur positif atau negatif, bukan pada fakta objektif yang setara.³⁴

Aplikasi dalam Akuntabilitas Vertikal:

- a. Dukungan Kebijakan dan Perpajakan: Terdapat bukti kuat bahwa dukungan publik terhadap program sosial menurun ketika fokus disajikan pada biaya (pengeluaran atau pajak).³⁵ Untuk meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik, pelaporan keuangan harus dirancang untuk menyoroti hubungan eksplisit antara Pembayaran Pajak dan Pelayanan Pemerintah (*gain frame*).³⁶ Strategi *framing* ini membantu mengatasi *Loss Aversion* publik terhadap pajak dengan menekankan manfaat yang pasti.
- b. Kepatuhan Fiskal: Strategi *nudge* yang menggunakan informasi normatif sosial misalnya, menunjukkan bahwa sebagian besar warga negara di wilayah tertentu telah patuh membayar pajak telah terbukti efektif dalam memanfaatkan kecenderungan konformitas sosial untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Akuntansi Keperilakuan dapat merancang intervensi yang melekat pada sistem informasi akuntansi (SIA) pemerintah untuk mengatasi *Overconfidence* dan *Loss Aversion* di tahap perencanaan anggaran.

Intervensi Desain: Untuk mengatasi *Overconfidence* yang menghasilkan proyeksi optimistis, sistem anggaran dapat menggunakan *default options* atau fitur validasi yang lebih ketat. Misalnya, sistem dapat dirancang untuk secara otomatis menyoroti (highlight) proyeksi pengeluaran yang berada di luar rentang statistik historis (proyeksi yang terlalu

³³ Annika Steele, "Nudge Theory," The Decision Lab, 2025, <https://thedecisionlab.com/reference-guide/psychology/nudge-theory>.

³⁴ Brian Dolan, "Framing Effect: What It Is and Examples," Investopedia, 2023, <https://www.investopedia.com/framing-effect-7371439>.

³⁵ Espinosa, Kriz, and Yusuf, "Behavioral Public Finance and Budgeting: New Approaches to Old Questions?"

³⁶ Nur Aisyah Kustiani, "Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintah - Seri 1," Kemenkeu Learning Center, 2024, <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/kerangka-konseptual-akuntansi-pemerintah-seri-1-5a67af66/detail/>.

optimis) dan mengharuskan manajer memberikan justifikasi eksplisit yang terekam.³⁷

Lebih lanjut, dalam simulasi anggaran atau proses penganggaran, *choice architects* dapat merancang sistem untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh administrator, seperti menciptakan surplus anggaran akhir yang tidak dapat diterima. Hal ini membutuhkan strategi *nudge and budge*, di mana manajer didorong (*nudged*) menuju keputusan yang akurat dan sesuai persyaratan hukum.³⁸ Desain yang memaksa pertimbangan rasional, alih-alih mengandalkan intuisi yang bias, sangat penting untuk meningkatkan Kredibilitas Anggaran.

Peran Akuntansi Keperilakuan meluas hingga metodologi audit kinerja. Audit sektor publik dibagi menjadi audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit kinerja. Audit kinerja berfokus pada ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

Akuntansi Keperilakuan menawarkan kriteria yang memungkinkan auditor mengevaluasi efektivitas perilaku manajer. Selain mengukur hasil keuangan, audit kinerja harus menilai apakah sistem akuntabilitas mendorong upaya (*effort*) yang memadai dan memastikan ketidakberpihakan (*impartiality*) manajer publik dalam alokasi sumber daya.³⁹ Auditor, sebagai agen anti-korupsi, dapat memfokuskan perencanaan audit pada area yang memiliki risiko tinggi korupsi yang didorong oleh bias perilaku.⁴⁰

Tabel 2 mengilustrasikan strategi *Choice Architecture* yang direkomendasikan untuk peningkatan efektivitas PKP:

Table 2. Desain *Choice Architecture* AK untuk Peningkatan Efektivitas PKP

| Dimensi PKP yang Ditingkatkan | Alat/Strategi (Choice Architecture/Nudge) | AK | Mekanisme Behavioral yang Ditargetkan | Contoh Penerapan dalam Pelaporan Fiskal |
|--------------------------------|---|-----------|--|---|
| Transparansi dan Akuntabilitas | Framing (Biaya vs. Manfaat) | Informasi | Mengatasi <i>Loss Aversion</i> dan <i>Framing Effect</i> dalam persepsi biaya pajak. | Laporan Akuntansi Publik menyajikan biaya pajak secara eksplisit bersamaan dengan manfaat layanan sosial yang didanainya. |

³⁷ Espinosa, Kriz, and Yusuf, "Behavioral Public Finance and Budgeting: New Approaches to Old Questions?"

³⁸ Litton, "Loss Aversion and Risk Propensity in Public Budgeting."

³⁹ Aleksovska, "Accountable for What? The Effect of Accountability Standard Specification on Decision-Making Behavior in the Public Sector."

⁴⁰ Chr. Michelsen Institute in Norway, "Auditing and Financial Control," Chr. Michelsen Institute in Norway, 2025, <https://www.u4.no/topics/auditing-and-financial-control/basics>.

| | | | |
|----------------------------|---|--|---|
| Kredibilitas Anggaran | Default Options dan Visibility (Highlighting) | Mengoreksi <i>Overconfidence Bias</i> dan kesalahan perhitungan disengaja. | Sistem pelaporan anggaran otomatis menyoroti dan memerlukan justifikasi manajerial untuk deviasi signifikan dari proyeksi awal. |
| Kepatuhan Fiskal | Informasi Normatif dan Sosial | Memanfaatkan kecenderungan konformitas sosial. | Surat pemberitahuan pajak yang mencantumkan persentase kepatuhan di wilayah geografis yang sama. |
| Pengendalian dan Efisiensi | Evaluasi Impartiality dan Effort | Mendorong proses pengambilan keputusan yang netral dan berupaya maksimal. | Audit Kinerja menyertakan pengukuran kualitatif terhadap <i>impartiality</i> manajer publik saat mengalokasikan sumber daya. |

C. KESIMPULAN

Kajian konseptual ini menegaskan bahwa Akuntansi Keperilakuan menawarkan lensa mikro yang esensial untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan fiskal dan Pengelolaan Keuangan Publik, khususnya dengan menjelaskan deviasi anggaran dan ketidakakuratan proyeksi yang disebabkan oleh bias kognitif seperti *Loss Aversion* dan *Overconfidence*. Penerapan wawasan perilaku membuktikan bahwa desain pelaporan keuangan publik (*Choice Architecture*) dapat berfungsi sebagai mekanisme *nudge* untuk memitigasi risiko perilaku, secara langsung meningkatkan Kredibilitas Anggaran di mata administrator dan Transparansi informasi kepada publik. Oleh karena itu, integrasi prinsip-prinsip AK ke dalam standar akuntansi sektor publik dan metodologi audit kinerja sangat krusial untuk memastikan alokasi sumber daya yang lebih rasional dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Program School of Accounting BINUS University. "Aspek-Aspek Penting Dalam Akuntansi Keperilakuan." Accounting Program School of Accounting BINUS University, 2017.
- Afonso, Whitney, and Zachary Mohr. "More than a Wink and a Nudge: Examining the Choice Architecture of Online Government Budget Simulations." *Behavioural Public Policy*, November 26, 2024, 1–17. <https://doi.org/10.1017/bpp.2024.38>.
- Aleksovska, Marija. "Accountable for What? The Effect of Accountability Standard Specification on Decision-Making Behavior in the Public Sector." *Public Performance & Management Review* 44, no. 4 (July 4, 2021): 707–34. <https://doi.org/10.1080/15309576.2021.1900880>.
- Chr. Michelsen Institute in Norway. "Auditing and Financial Control." Chr. Michelsen Institute in Norway, 2025. <https://www.u4.no/topics/auditing-and-financial-control/basics>.
- Cimadomo, Jacopo. "Real-Time Data and Fiscal Policy Analysis: A Survey of the Literature." *SSRN Electronic Journal*, 2011. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1881867>.
- Cubi-Molla, Patricia, David Mott, Nadine Henderson, Bernarda Zamora, Mendel Grobler, and Martina Garau. "Resource Allocation in Public Sector Programmes: Does the Value of a Life Differ between Governmental Departments?" *Cost Effectiveness and Resource Allocation* 21, no. 1 (December 15, 2023): 96. <https://doi.org/10.1186/s12962-023-00500-5>.
- Devinda Ramdani, Ameliya Ameliya, and Siti Rodiah. "Kajian Literatur Review: Riset Akuntansi Keperilakuan." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 3, no. 1 (January 26, 2024): 373–90. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2175>.
- Dolan, Brian. "Framing Effect: What It Is and Examples." Investopedia, 2023. <https://www.investopedia.com/framing-effect-7371439>.
- Espinosa, Salvador, Kenneth A. Kriz, and Juita-Elena Yusuf. "Behavioral Public Finance and Budgeting: New Approaches to Old Questions?" *Public Finance and Management* 20, no. 1 (March 8, 2021): 1–10. <https://doi.org/10.1177/152397212102000101>.
- Espinosa, Salvador, and Roberto I. Da Rocha. "A Case for Behavioral Public Financial Administration." *Journal of Behavioral Public Administration* 6 (November 2023): 1–12. <https://doi.org/10.30636/jbpa.61.342>.
- Kustiani, Nur Aisyah. "Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintah - Seri 1." Kemenkeu Learning Center, 2024. <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/kerangka-konseptual-akuntansi-pemerintah-seri-1-5a67af66/detail/>.
- Litton, Eric. "Loss Aversion and Risk Propensity in Public Budgeting." *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management* 35, no. 1 (January 24, 2023): 95–114. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-04-2022-0071>.
- Mawaddah, Nor, and Ayu Oktaviani. "Impact of Heuristic Behavior and Risk Perception on Investment Decisions by Young Investors." *MAKSIMUM* 14, no. 2 (September 2024): 220. <https://doi.org/10.26714/mki.14.2.2024.220-230>.

- Meiyenti, Ira, Ika Agustina, Erry Fitriya Primadhany, Tumija, and Elvira Mulya Nalien. "Menganalisis Kebijakan Fiskal Dan Moneter: Dampaknya Terhadap Stabilitas Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science* 1, no. 03 (July 2023): 186–95. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i03.503>.
- Mohr, Zachary, and Linwood Kearney. "Behavioral-Experimental Public Budgeting and Financial Management: A Review of Experimental Studies in the Field." *Public Finance and Management* 20, no. 1 (March 2021): 11–44. <https://doi.org/10.1177/152397212102000102>.
- Nasyfa, Siti Qiroatin, Bakti Puji Lestari², and Danish Priyan Saputra. "Akuntansi Pada Organisasi Sektor Publik." *Jurnal Bisnis Inovatif Dan Digital* 2 (2025): 103–13. <file:///C:/Users/acer/Downloads/JUBID+-+VOLUME.+2,+NOMOR.+3+JULI+2025+Hal.+103-113.pdf>.
- Nurfadila, Nurfadila. "Enhancing Public Financial Management through Performance Evaluation and Cost Systems." *Advances in Management & Financial Reporting* 2, no. 1 (January 31, 2024): 24–35. <https://doi.org/10.60079/amfr.v2i1.264>.
- Pilat, Dan, and Sekoul Krastev. "Prospect Theory." The Decision Lab, 2025. <https://thedeclarationlab.com/reference-guide/economics/prospect-theory>.
- Steele, Annika. "Nudge Theory." The Decision Lab, 2025. <https://thedeclarationlab.com/reference-guide/psychology/nudge-theory>.
- Tapsoba, Yann, Amna Silim, Kingsley Addai Frimpong, and Hélène Barroy. "Does Public Financial Management Save Life? Evidence from a Quantitative Review of PFM and Health Outcomes in Sub-Saharan African Countries." *Health Systems & Reform* 10, no. 1 (December 16, 2024). <https://doi.org/10.1080/23288604.2023.2298190>.
- William, and Mary. "5 Behavioral Biases That Can Impact Your Investing Decisions." Raymon A. Mason School of Business, 2025. <https://online.mason.wm.edu/blog/behavioral-biases-that-can-impact-investing-decisions>.
- Wulandari, Fitri, Sigit Hermawan, Hadiah Fitriyah, and Nurasik Nurasik. "A Literature Review: Riset Akuntansi Keperilakuan Di Indonesia." *JURNAL AKUNTANSI* 11, no. 2 (December 16, 2022): 157–75. <https://doi.org/10.37932/ja.v11i2.597>.